

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan adalah sebuah wadah aktivitas operasional produksi yang mencampurkan komponen-komponen produksi untuk menciptakan jasa dan barang. Dengan demikian, perusahaan harus mengelola bisnis dengan baik. Kompetensi perusahaan dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan.

Tujuan dari analisis laporan keuangan yakni atribut dalam menghasilkan informasi dan data yang berhubungan dengan kedudukan keuangan serta berbagai produk yang telah diproduksi perusahaan. Data yang disajikan dalam laporan keuangan dibutuhkan untuk investasi pada saham, pinjaman kredit, kesehatan pemasok, kesehatan pelanggan, pemerintah, analisis internal, penilaian kerusakan (valuasi) dan sebagainya. (Sujarweni, Wirantha, 2018)

Modal kerja dan aset merupakan aspek yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja dapat ditingkatkan secara internal (laba ditahan dan laba sendiri), atau eksternal (pinjaman). Untuk keberlangsungan bisnis perusahaan tentu memerlukan modal kerja yang cukup untuk melunasi utang lancarnya. Dengan demikian, jika suatu modal kerja yang dimiliki sesuai dengan kondisi bisnis perusahaan, maka perusahaan tersebut telah menggunakan modal kerja secara efisien dan efektif. (Munasofa, 2015)

Selain modal, perusahaan juga memiliki suatu aktiva. Aktiva juga adalah bentuk faktor yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam hal untuk mendanai aktivitas operasional dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan maka dibutuhkan suatu modal kerja. Aset merupakan manfaat ekonomi di masa

mendatang yang dihasilkan dan dikelola perusahaan sebagai bentuk dari negoisasi keadaan di masa lampau. Aset terdiri dari elemen-elemen keuangan seperti dana tunai, tagihan serta penanaman modal di dalam produk keuangan. Aset terdiri dari pengeluaran-pengeluaran yang diharapkan menghasilkan kegunaan ekonomi di waktu yang akan datang. Aset adalah aspek dari sebuah perusahaan dalam melaksanakan bisnis. (Hery, 2015)

Strategi perusahaan untuk senantiasa mempertahankan eksistensi nya dalam melaksanakan aktivitas perekonomian yaitu dengan bergabung ke dalam pasar modal. Pasar modal berfungsi untuk menggabungkan dua kepentingan, yakni pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Sementara itu, Kegunaan dana pasar modal yaitu menciptakan kesempatan dan peluang kepada pemilik dana agar mendapatkan keuntungan dari penanaman modal.

Dengan demikian, khalayak umum dan pelaku bisnis dapat berinvestasi sesuai dengan karakteristik manfaat dan risiko dari setiap instrument produk. Pihak yang berhubungan di bursa modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan menata kembali Index Saham Syariah menjadi Jakarta Islamic Index (JII) lalu menghidupkan kembali Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Keberadaan Pasar Modal Syariah ini dapat membantu umat Islam dengan menawarkan produk-produk investasi berbasis syariah. Ketika pihak pemilik dana menerbitkan surat berharga (sekuritas), maka sekuritas tersebut dapat diterbitkan atau diberikan ke pemilik saham lewat perantara (mediasi) di Pasar Modal Syariah. Penerbit Efek (*Supply Side*), seorang investor yaitu Pembeli Saham (*Demand Side*) serta Bursa Efek yaitu perantara pasar modal syariah. (Abdullah, 2019)

Hal tersebut menjadi salah satu fokus penelitian dan tentunya terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI), yaitu PT. Sampoerna Agro Tbk. Perusahaan ini adalah perusahaan yang telah dikenal sejak tahun 1993 yang mencakup dalam bidang bisnis agraria kelapa sawit dan perca, industri, membuat produk bibit kelapa sawit, minyak inti sawit, memanfaatkan sagu, kehutanan, industri minyak kelapa sawit dan lainnya (Agro, 2021).

Tidak mudah bagi perusahaan ini untuk tetap konstituen menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menerbitkan perusahaan yang memiliki masa depan dalam jangka periode tertentu dan memasukan perusahaan dalam proses seleksi.

Oleh karena itu, dibutuhkan laporan data yang akurat untuk menentukan pertumbuhan bisnis, rasio keuangan adalah atribut yang digunakan untuk menilai operasional suatu perusahaan dengan mengkaji laporan keuangan yang dihasilkan dari manajemen perusahaan. *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio untuk digunakan pada penelitian ini.

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk menilai potensi perusahaan dalam membayar utang lancarnya. Rasio ini sangat dibutuhkan karena jika dalam melunasi utang lancar gagal maka dapat mengakibatkan perusahaan jatuh atau bangkrut. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan, membandingkan aset jangka pendek perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya (utang mengacu pada kewajiban perusahaan). Perusahaan dengan keadaan *Current Ratio* (CR) besar dianggap sebagai perusahaan yang bagus, tetapi apabila perusahaan memiliki

*Current Ratio* (CR) yang sangat besar juga akan dikatakan buruk. (Nuriasari, 2018)

*Current Ratio* (CR) merupakan potensi perusahaan dalam melunasi kewajibannya di waktu yang telah disepakati. Bertambah besar *Current Ratio* (CR), bertambah bagus pula potensi perusahaan dalam membayar utang lancarnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa rasio tersebut adalah faktor yang berpengaruh terhadap laba perusahaan. Rasio tersebut memungkinkan suatu perusahaan untuk menginvestasikan sejumlah dana tertentu pada sisi aktiva lancar perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai target laba bersih perusahaan yang tinggi. (Kasmir, 2008)

Rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan. Rasio yang menilai keefisienan perusahaan untuk menggunakan potensi yang dimiliki disebut rasio aktivitas. Membandingkan tingkat jumlah penjualan dan investasi dari berbagai jenis aset merupakan keseluruhan yang terdapat di rasio aktivitas. Rasio ini mengasumsikan harus ada kesepadanan secara tepat oleh penjualan serta berbagai komponen aset seperti modal kerja dan aset tetap. (Shofia, 2020)

*Working Capital Turnover* (WCTO) bekerja secara efektif dan efisien dalam mengukur kegiatan usaha yang melibatkan aktiva lancar yang melebihi kewajiban lancar, dan menunjukkan jumlah penjualan (*rupier*) yang dihasilkan oleh perusahaan dengan setiap peningkatan keuntungan modal kerja. Diantaranya adalah kecukupan modal kerja suatu perusahaan yang memiliki harapan dapat menghasilkan keuntungan optimal. Tingkat penjualan yang semakin besar maka

perputaran modal kerja yang ditanam akan bertambah aktif, maka modal datang dengan aktif lalu menguntungkan perusahaan. Jika *Working Capital Turnover* (WCTO) kecil, berarti perusahaan memiliki modal kerja yang lebih. Hal tersebut dikarenakan oleh perputaran persediaan rendah serta terlalu banyak piutang atau dana tunai. Sebaliknya, apabila *Working Capital Turnover* (WCTO) besar dapat dikarenakan oleh perputaran persediaan yang semakin berputar cepat, dana tunai atau piutang rendah. (Kasmir, 2013)

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang mengukur sumber daya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan selama periode waktu tertentu. Dalam mengukur tingkat keefisienan pengelolaan suatu perusahaan dan dinyatakan sebagai keuntungan dari pendapatan atau hasil penjualan investasi (*Capital Gain*) juga merupakan fungsi rasio ini. Rasio profitabilitas dikatakan baik jika target laba yang ditetapkan dengan memanfaatkan aset dan modal dapat terpenuhi. (Nuraini, 2019)

*Net Profit Margin* (NPM) atau laba pendapatan bersih adalah penaksiran laba melalui perbandingan keuntungan setelah pajak dan bunga terhadap total pendapatan. Rasio tersebut menunjukkan laba bersih terhadap penjualan. Jika perusahaan memiliki *Net Profit Margin* (NPM) yang besar, ini berarti perusahaan menentukan tingkat produksi dengan tepat dan sukses mengelola pengeluaran dengan cermat. Semakin tinggi pendapatan bersih yang dihasilkan maka meningkat pula *Net Profit Margin* (NPM), hal tersebut menunjukkan bahwa operasional usaha bertambah baik demikian pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. (Munawir, 2004)

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel laporan keuangan dalam perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2011-2020 dengan variabel rasio *Current Ratio* (CR) yakni variabel X1, *Working Capital Turn Over* (WCTO) yakni variabel X2, dan *Net Profit Margin* (NPM) yakni variabel Y. Tiga buah variabel tersebut memiliki hubungan serta sama-sama dapat berpengaruh terhadap hasil akhir di laporan keuangan. Berikut merupakan data untuk tiga variabel yaitu, *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Net Profit Margin* (NPM) PT Sampoerna Agro Tbk. Periode 2011- 2020:

**Tabel 1.1**  
***Current Ratio (CR), Working Capital Turn Over (WCTO), dan***  
***Net Profit Margin (NPM), pada PT Sampoerna Agro Tbk.***  
**Periode 2011-2020**

Tahun	Current Ratio (CR) (%)		Working Capital Turn Over (WCTO) (Kali)		Net Profit Margin (NPM) (%)	
2011	158,95		1082,63		17,49	
2012	110,85	↓	3723,78	↑	11,26	↓
2013	105,07	↓	7288,38	↑	4,70	↓
2014	80,15	↓	-1669,20	↓	10,80	↑
2015	127,00	↑	878,40	↑	8,53	↓
2016	127,66	↑	734,72	↓	15,76	↑
2017	111,75	↓	2467,06	↑	8,38	↓
2018	91,85	↓	-2272,31	↓	1,98	↓
2019	58,13	↓	-310,87	↑	1,22	↓
2020	73,01	↑	-687,59	↓	-5,48	↓

Sumber: Data Diolah (Laporan Keuangan web <https://www.sampoernaagro.com> PT. Sampoerna Agro, Tbk)

Keterangan:

↑ = Mengalami Peningkatan nilai dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami Penurunan nilai dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel berikut, dapat dilihat bahwa tiga variabel yakni *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turn Over* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) di PT Sampoerna Agro, Tbk berfluktuasi atau berubah setiap tahunnya. *Current Ratio* (CR) di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 48,10% dari jumlah awal 158,95% menjadi 110,85%, *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami peningkatan 2641,15%. dari jumlah awal 1082,63% menjadi 3723,78%. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 6,23% dari semula 17,49% menjadi 11,26%.

Pada tahun 2013 variabel *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 5,78 % dari jumlah awal 110,85% menjadi 105,07%, *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami peningkatan sebesar 3564,60% dari total nilai 3723,78% menjadi 7288,38%, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 6,56% dari semula 11,26% menjadi 4,70%. Kemudian di tahun 2014 variabel *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 24,92% dari jumlah awal 105,07% menjadi 80,15%, *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 8957,58% dari jumlah awal 7288,38% menjadi -1669,20%, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan sebesar 6,10% dari jumlah awal 4,70% menjadi 10,80%.

Di tahun 2015 variabel *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar 46,85% dari jumlah awal 80,15% menjadi 127,00%, diikuti oleh *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami peningkatan mencapai 2547,60% dari jumlah awal -1669,20% menjadi 878,40%. Berbeda dengan *Net Profit Margin*

(NPM) yang justru mengalami penurunan sebesar 2,27% dengan jumlah awal 10,80% menjadi 8,53%. Selanjutnya di tahun 2016 variabel *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar 0,66% dari jumlah awal 127,00% menjadi 127,66%, *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 143,68% dari jumlah nilai 878,40% menjadi 734,72%, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan sebesar 7.23% dari jumlah awal 8,53% menjadi 15,76%.

Pada tahun 2017 variabel *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 15,91% dari nilai 127,66% menjadi 111,75%, *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami peningkatan mencapai 1732,34% dari nilai awal 734,72% menjadi 2467,06% lalu *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami penurunan sebesar 7,38% dengan jumlah awal 15,76% menjadi 8,38%. Selanjutnya di tahun 2018, ketiga variabel mengalami penurunan dengan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 19,9% dari jumlah nilai 111,75% menjadi 91,85%, diikuti *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami penurunan 4739.37% dari jumlah 2467,06% menjadi -2272,31%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) dari nilai awal 8,38% menjadi 1,98% dengan penurunan mencapai 6,4%.

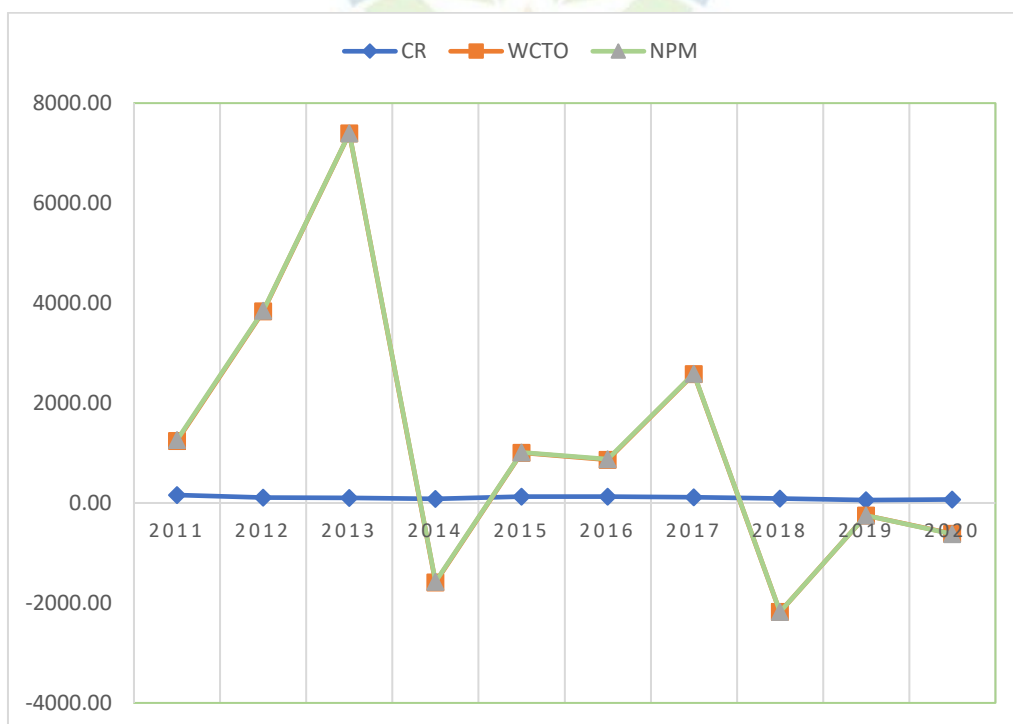
Pada tahun 2019, variabel *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 33,72% dari jumlah nilai 91,85% menjadi 58,13%, diikuti *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami peningkatan sebesar 1961,44% dari jumlah -2272,31% menjadi -310,87%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) dari nilai awal 1,98% menjadi 1,22% mengalami penurunan sebesar 0,76%. Kemudian, di tahun 2020 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar



14,88% dari jumlah nilai 58,13% menjadi 73,01%, berbeda dengan *Working Capital Turn Over* (WCTO) yang mengalami penurunan sebesar -376,72% dari jumlah -310,87% menjadi -687,59% diikuti *Net Profit Margin* (NPM) dari nilai awal 1,22% menjadi -5,48% dengan penurunan mencapai -6,7%.

Berikut merupakan grafik yang mencerminkan fluktuasi atau perubahan nilai *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turn Over* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) di PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2011-2020.

**Grafik 1.1**  
***Current Ratio* (CR), *Working Capital Turn Over* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2011-2020.**



Sumber: Data Diolah (Laporan Keuangan web <https://www.sampoernaagro.com>  
PT. Sampoerna Agro, Tbk)

Secara Teori, *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi atau perubahan. *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Jika *Current*

*Ratio* (CR) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) harus mengalami kenaikan begitu sebaliknya. Sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki hubungan positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Jika *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) harus mengalami kenaikan pula, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan dari data yang telah tersedia di atas bahwa tidak semua peristiwa praktis sejalan dengan konsep yang dimiliki. Dapat juga disebabkan oleh beberapa indikator yang dapat berpengaruh terhadap variabel-variabel tersebut. Data menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* (CR), dan penurunan *Working Capital Turnover* (WCTO) diikuti oleh penurunan *Net Profit Margin* (NPM). Demikian juga, penurunan *Current Ratio* (CR), dan peningkatan *Working Capital Turnover* (WCTO) dapat diikuti oleh peningkatan *Net Profit Margin* (NPM).

Penulis melakukan penelitian, tidak hanya berasumsi ke masalah laporan keuangan sebuah perusahaan namun juga karena perbedaan teori. Pada dasarnya penulis melakukan penelitian yaitu untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar utang, bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan dengan melakukan perputaran modal serta menganalisa stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil sampel perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan target untuk membuat percaya pemilik modal bahwa entitas bisnis tersebut beroperasi di sektor halal dan mekanisme yang diterapkan telah akurat dengan asas-asas hukum islam.

Dengan demikian, penulis menjadikan PT. Sampoerna Agro Tbk untuk

objek penelitian penulis dengan argumentasi telah listing dan terdaftar pada Indeks Saham Syariah (ISSI) dari tahun 2011 hingga sekarang ini.

Mengenai permasalahan ini, pengkaji berminat untuk merencanakan sebuah kajian dengan judul *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Working Capital Turn Over (WCTO) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk Periode 2011 -2020)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat memberikan tanggapan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* dipengaruhi oleh *Current Ratio (CR)* dan *Working Capital Turn Over (WCTO)*. Oleh karena itu, penulis membuat rumusan masalah antara lain:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT Sampoerna Agro Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Working Capital Turn Over (WCTO)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT Sampoerna Agro Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Working Capital Turn Over (WCTO)* secara simultan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT Sampoerna Agro Tbk?

### C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Sampoerna Agro Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Sampoerna Agro Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Sampoerna Agro Tbk.

### D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap, dengan penelitian ini dapat memberikan kegunaan, sebagai berikut:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis merupakan kegunaan yang menjelaskan bahwa penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran serta memperkaya ilmu tentang konsep dari penelitian tersebut. Adapun kegunaannya antara lain:

- a. Menjelaskan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
- b. Memperkokoh penelitian yang sebelumnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

- c. Mengembangkan teori dan konsep *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
- d. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM)

## 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan kegunaan yang dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang akan berhubungan dengan hasil penelitian. Adapun kegunaannya yaitu:

- a. Bagi pihak perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan pengendalian *Net Profit Margin* (NPM)
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan dapat menjadi referensi tentang pengukuran terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan
- c. Bagi pihak emiten, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan untuk mencapai tujuan pertumbuhan operasional perusahaan
- d. Bagi peneliti, menghasilkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam